

PEMAHAMAN AL-QURAN HADIS TENTANG MENJAUHI PERGAULAN BEBAS DAN KORELASINYA TERHADAP SIKAP JALINAN ASMARA

¹ **Moh. Misbakhul Khoir**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
E-mail: moh.misbakhul.khoir88@iainkediri.ac.id

² **Zaynal Hakim**

Dapartement of Islamic Education
Darul Hikmah Islamic College

³ **Ismail Abdullah**

Department of Quran and Sunnah Studies,
Universiti Islam Sultan Sharif Ali

ABSTRACT

Cases of sexuality due to promiscuity have become a serious problem among teenagers. One of the important efforts in overcoming this is increasing religious understanding, especially the understanding of the Qur'an and Hadith. In theory, it is stated that religiosity is able to produce commendable human character. This study tries to prove this theory, with a focus on finding a correlation between the understanding of the Koran and Hadith about the prohibition of promiscuity with students' romantic relationships. The research method applied is quantitative research with the main data source being students of class XI MAN 1 Mojokerto Regency. In measuring the understanding of the Qur'an and Hadith, a test instrument is used. Meanwhile, in measuring the attitude of the love affair, a questionnaire instrument was used. The data from the two variables were then measured for their correlation. The results of the study stated that there was a correlation between the variables of understanding the Qur'an and Hadith (X) and the attitude of romance (Y). The correlation between the variables X and Y is significant (significant) and positive, but in the low category. So it can be concluded that the relationship attitude 30% is influenced by the understanding of the Qur'an and Hadith, the remaining 70% is influenced by other factors beyond understanding. This conclusion is in line with the theory developed previously..

Keyword: *Correlation, Understanding Al-Quran Hadith, Attitude of Relationships*

PENDAHULUAN

Pergaulan bebas di kalangan pemuda telah menjadi suatu fenomena yang sulit dihentikan. Pergaulan bebas seakan menjadi gaya hidup khas pemuda perkotaan kekinian. Pada umumnya, pergaulan bebas sering kali dipahami sebagai perilaku pergaulan antar pemuda yang melewati batas normatif masyarakat.¹ Fakta terjadinya pesta sabu, narkoba, miras dan seks bebas merupakan sederet bentuk nyata pergaulan bebas di kalangan pemuda. Mirisnya, hal tersebut banyak dijumpai pelakunya

¹Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas*, (Jakarta: Media Dakwah, 1990), hlm. 142.

masih berusia sekolah. Bahkan dalam beberapa kasus, dijumpai telah merambah siswa sekolah dasar atau menengah pertama.²

Salah satu dampak pergaulan bebas yang penting diperhatikan, adalah maraknya kasus seksual di kalangan remaja.³ Perilaku tersebut, bukan hanya merusak moral tetapi berpotensi merusak karir pendidikan bahkan cita-cita masa depan generasi penerus bangsa. Fakta memilukan, kerap kali ditemukan pelajar putus sekolah akibat hamil di luar nikah.⁴ Sebagian didapati, memilih jalan hidup sebagai pelacur setelah mengalami kegagalan pendidikan akibat pergaulan bebas mereka di masa muda.⁵

Maraknya kasus seksual di kalangan pelajar, setidaknya dilatarbelakangi dua faktor penting.⁶ Pertama, faktor internal dari dalam individu. Kedua, faktor eksternal dari luar individu. Faktor dalam individu, pada wanita misalnya, perubahan alat seksual seperti payudara dan body tubuh dapat membangkitkan naluri seksualitas laki-laki. Adanya peningkatan hormon seksual di masa remaja, dapat memicu pelampiasan seksual di luar kendali.⁷ Selain itu, perubahan psikis masa kanak-kanak ke remaja biasanya ditandai dengan adanya rasa penasaran mencoba hal-hal baru, termasuk soal seksualitas.

Sedangkan faktor luar individu, secara umum berasal dari beberapa faktor penting, yakni keluarga, pergaulan dan media. Faktor keluarga, khususnya pola asuh dan komunikasi berperan penting dalam membentuk karakter seorang anak.⁸ Sementara itu, pergaulan yang tidak terkontrol dan kesalahan dalam memilih teman, ditambah lagi fasilitas media sosial dan mudahnya akses internet di era sekarang ini.⁹ Jika pengawasan orang tua, guru maupun pemerintah lemah, maka bukan tidak mungkin dapat memicu rusaknya mental, moral pelajar, termasuk problem pergaulan bebas.

Islam sebagai agama rahmat yang mengatur segala sendi kehidupan, sangat memperhatikan persoalan di atas. Dalam al-Qur'an dinyatakan, bahwa pergaulan bebas yang mengarah pada tindakan seks bebas (zina) adalah perkara keji yang dilarang.¹⁰ Al-Qur'an tidak sekedar melarang manusia berzina, bahkan sebelum zina dilakukan, yakni melarang melakukan segala perkara yang dapat memicu

²<https://www.jawapos.com/jpg-today/18/11/2018/pesta-miras-bocah-sd-di-malang-diciduk-polisi/>.

<https://regional.kompas.com/read/2020/07/11/06000011/rayakan-ulang-tahun-di-kamar-hotel-puluhan-pasangan-abg-diamankan?page=all#page2>

³Menurut pakar seks, Boyke Dian Nugraha, terjadi peningkatan kasus seksual para remaja dari tahun ke tahun. Dari prosentase 5% pada tahun 1980-an, menjadi 20% pada tahun 2000. Sample ini di ambil dari beberapa kota besar di Indonesia, rata-rata pemuda berusia 17- 21 tahun, pelajar aktif di tingkat SLTA atau Perguruan Tinggi, beberapa kasus juga terjadi pada pelajar di tingkat SMP. Gunawan, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Pres, 2011), hlm. 65.

⁴<https://batam.tribunnews.com/2021/06/14/gubernetu-geram-setelah-tahu-2348-siswa-putus-sekolah-451-diantaranya-karena-hamil-duluan>. <https://www.solopos.com/hamil-di-luar-nikah-salah-satu-penyebab-putus-sekolah-di-madiun-1126467>

⁵<https://www.republika.co.id/berita/n8u3sk/dua-alasan-pelajar-dan-anak-di-bawah-umur-banyak-terlibat-prostitusi>

⁶Siti Nadirah, *Peran Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja*, hlm. (Musawa; Journal for Gender Studies, Volume 09, Nomor 2, Tahun 2017)

⁷<https://health.detik.com/anak-dan-remaja/d-2228201/waspada-gejolak-hormon-remaja-ajarkan-kesehatan-reproduksi>

⁸Cyntia Puspitasari, T. *Sikap Remaja terhadap Hubungan Seksual Pranikah Ditinjau dari Keterbukaan dengan Orang Tua*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2012), hlm. 41

⁹<https://lifestyle.kompas.com/read/2012/10/31/15114598/Smartphone.Picu.Pergaulan.Bebas.Remaja>

¹⁰Q.S. al-Isra, ayat 32.

(mendekati) perzinahan. Konsekuensinya, selain mendapat status pelaku dosa besar,¹¹ pelaku zina juga mendapatkan hukuman yang berat.¹²

Sebagai solusi, al-Quran memerintahkan umatnya untuk selalu berpakaian sopan dan menutup aurat, menjaga pandangan mata, serta menghindari penampakan perhiasan berlebihan.¹³ Nabi juga menghimbau agar para lelaki menjauhi berduaan dengan perempuan bukan mahram, karena begitu kuatnya bisikan setan sehingga dapat memicu terjerumus pada perbuatan zina.¹⁴ Nabi bahkan mewasiatkan umatnya agar senantiasa meningkatkan iman dan taqwa, bahwa orang yang memiliki iman sempurna tidak akan terjerumus pada perbuatan zina.¹⁵

Maka membentuk manusia yang memiliki kualitas dan kuantitas wawasan agama, urgen dilakukan. Ketika agama yang berisi aturan-aturan hidup manusia dikaji dan dipahami, secara logis berdampak pada perilaku baik manusia dan keteraturan kehidupan. Namun demikian, dalam beberapa kasus ditemukan fenomena yang justru bertentangan dengan harapan bahwa semakin manusia paham agama (alim) maka sikap dan perilaku hidupnya bertambah baik. Misalnya, kasus pelecehan dan kekerasan seksual yang menyeret para Kiyai, Ustadz, Dosen, Guru yang notabene memiliki basis pengetahuan agama yang kuat. Mirisnya lagi dilakukan di lembaga pendidikan Islam. Hal ini tentu menjadi pukulan keras, mengingat mereka rujukan belajar umat serta teladan kehidupan.¹⁶

Kasus tersebut walau hanya segelintir oknum sehingga tidak bisa digeneralisir, namun fenomena ini tetap menjadi suatu hal menarik untuk diteliti. Beberapa hasil penelitian menyatakan, bahwa moralitas seseorang berkaitan dengan religiusitas yang dimilikinya. St. Rodliyah menyatakan bahwa santri memiliki jiwa spiritual yang bagus, sehingga mereka enggan melakukan perbuatan tidak terpuji.¹⁷ Ainul Yaqin menyatakan bahwa dalam konsep tauhid, manusia merupakan hamba ciptaan Tuhan yang memiliki tugas menyembah dan mengabdikan kepada-Nya. Keyakinan bahwa Allah adalah Dzat yang dituju untuk segala amal perbuatan itulah yang mengarahkan akhlak seseorang.¹⁸

Dengan demikian, pengujian ulang dengan melakukan penelitian terkait hubungan pemahaman agama terhadap sikap terpuji penting dilakukan. Sehingga, dalam penelitian ini difokuskan pada mencari hubungan antara pemahaman al-Quran dan Hadis tentang larangan pergaulan bebas dengan sikap jalinan asmara pelajar. Dari fokus tersebut, dirumuskan beberapa hal yang ingin digali.

¹¹Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, juz V (tk: Dar Tayyibah linnasyr wa al-Tauzi', 1999), hlm. 72-73

¹²Q.S. al-Nur, ayat 2

¹³Q.S. al-Nur, ayat 31

¹⁴Muhammad bin Isa al-Turmudzi, *Sunan al-Turmudzi*, Juz IV (Mesir: Matbaah Mustofa al-Babi al-Halaby, 1975) hlm. 465

¹⁵Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juv VII (tk: Dar Tauq al-Najah, 1422 H), hlm. 104

¹⁶<https://www.kompas.tv/article/240448/guru-pesantren-cabuli-13-santriwati-belasan-tahun-beberapa-korban-telah-melahirkan> <https://news.detik.com/berita/d-5904370/ironi-ulama-ponpes-di-balikpapan-cabuli-13-santriwati> <https://regional.kompas.com/read/2022/01/15/131500978/2-tahun-kasus-anak-kyai-jombang-cabuli-santriwati-pembela-korban-sempat?page=all> <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211209183530-12-732141/ustaz-cabuli-santri-di-tasikmalaya-guru-agama-perkosa-siswi-cilacap> <https://makassar.terkini.id/kiai-asal-jombang-mengaku-khilaf-cabuli-15-santriwati-warganet-kebiri-aja/> <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5794181/pengasuh-ponpes-di-mojokerto-cabuli-perkosa-santriwati-ada-korban-belum-lapor> <https://news.detik.com/x/detail/investigasi/20210830/Perundungan-Seksual-di-Bangku-Kuliah-IAIN/>

¹⁷St. Rodliyah, *Leadership Pesantren: Urgensi Pendidikan dalam Menyiapkan Pemimpin Bangsa Berkualitas dan Bermoral*, (Jurnal Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 4 Nomor 1 tahun 2019).

¹⁸Ainul Yaqin. "Pemikiran Etika Privat dan Etika Publik Perspektif Islam." *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 7.2 (2018): 223-243.

Pertama, mengetahui tingkat pemahaman al-Qur'an Hadis para pelajar. Kedua, mengetahui sikap pelajar. Ketiga, mengetahui korelasi pemahaman al-Quran dan Hadis terhadap sikap pelajar.

KAJIAN KONSEPTUAL

METODE PENELITIAN

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, maka digunakanlah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Adapun sumber data pokok penelitian ini adalah pelajar kelas XI MAN 1 Kabupaten Mojokerto, sedangkan sumber data pendukung adalah berbagai literatur dan dokumen sesuai tema penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan instrument tes untuk mengukur tingkat pemahaman, dan instrumen kuesioner (angket) untuk mengukur sikap. Setelah kedua instrumen tersebut valid dan reliabel, berikutnya disebar kepada responden penelitian secara sample. Selain itu, digunakan pula teknik dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Sedangkan analisis data menggunakan analisis uji korelasional sederhana..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesudah peneliti melakukan penelitian, mengumpulkan dan menganalisa sebuah data di lapangan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi, maka peneliti akan melakukan pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Pemahaman Pelajar Kelas XI MAN 1 Mojokerto terhadap Materi Ajar al-Qur'an Hadis tentang Perintah Menghindari Pergaulan Beba

Implementasi merupakan sebuah proses yang dilaksanakan menjadi kebijakan atau kegiatan berkala dalam mencapai tujuan yang diinginkan. (Usman, 2002) dapat disimpulkan bahwa implementasi berarti aktivitas yang direncanakan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Implementasi terbagi menjadi perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Dalam mengukur pemahaman siswa, penulis menggunakan instrumen tes. Instrumen tes yang telah dirumuskan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas alat tes penelitian, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Validitas Instrumen Tes

Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Kesimpulan
Soal 1	0,497	0,205	Valid
Soal 2	0,447	0,205	Valid
Soal 3	0,559	0,205	Valid
Soal 4	0,456	0,205	Valid
Soal 5	0,249	0,205	Valid
Soal 6	0,762	0,205	Valid
Soal 7	0,402	0,205	Valid
Soal 8	0,602	0,205	Valid

Menentukan validitas tes dapat menggunakan rumus jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dinyatakan valid.¹⁹ Dari tabel nomor 1 di atas, diperoleh penjelasan bahwa semua instrumen tes

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 128.

yang terdiri dari delapan soal memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (nilai r tabel 0,205 dengan responden 94 orang), maka dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen tes dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi al-Quran dan Hadis tentang perintah menghindari pergaulan bebas.

Tabel 2. Data Reliabilitas Instrumen Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.685	8

Menentukan reliabilitas tes bisa menggunakan rumus jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 maka dinyatakan *reliable*.²⁰ Dari tabel 2 di atas, diperoleh penjelasan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,685 (lebih besar dari 0,600) sehingga alat tes dinyatakan *reliable*.

Pengukuran tingkat pemahaman siswa, menggunakan skala tinggi, sedang, rendah dan kurang. Adapun pembagian skala tersebut adalah: 1) nilai tinggi berkisar antara 90 sampai 100; 2) nilai sedang berkisar antara 80 sampai 89; nilai rendah berkisar antara 70 sampai 79; dan nilai kurang berkisar di bawah 70.

Setelah melakukan tes pada responden yang berjumlah 94 siswa, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Data Nilai Tingkat Pemahaman Siswa

Jumlah Siswa	Nilai	Kategori
62	90-100	Tinggi
18	80-89	Sedang
8	70-79	Rendah
6	0-69	Kurang

Dari tabel 3 di atas, dapat diperoleh penjelasan bahwa sebanyak 62 siswa mendapatkan nilai tinggi, 18 siswa mendapatkan nilai sedang, 8 siswa mendapatkan nilai rendah, sedangkan 6 siswa mendapatkan nilai kurang. Sedangkan nilai rata-rata, dari jumlah 94 siswa ($8712,5$ dibagi $94 = 92,68$ dibulatkan 93) adalah 93 dengan kategori **tinggi**.

1. Sikap Jalinan Asmara Lawan Jenis di Kalangan Pelajar Kelas XI MAN 1 Mojokerto

Dalam mengukur sikap jalinan asmara siswa, penulis menggunakan instrumen angket. Instrumen angket yang telah dirumuskan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen angket penelitian, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Data Validitas Instrumen Angket

Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Kesimpulan
------	------------------	-----------------	------------

²⁰Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS Vs LISREL; Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 45.

1	0,670	0,205	Valid
2	0,641	0,205	Valid
3	0,350	0,205	Valid
4	0,494	0,205	Valid
5	0,699	0,205	Valid
6	0,664	0,205	Valid
7	0,724	0,205	Valid
8	0,508	0,205	Valid
9	0,658	0,205	Valid
10	0,678	0,205	Valid
11	0,779	0,205	Valid
12	0,713	0,205	Valid
13	0,832	0,205	Valid
14	0,756	0,205	Valid
15	0,732	0,205	Valid
16	0,782	0,205	Valid
17	0,759	0,205	Valid
18	0,777	0,205	Valid
19	0,586	0,205	Valid
20	0,624	0,205	Valid
21	0,548	0,205	Valid
22	0,607	0,205	Valid
23	0,599	0,205	Valid
24	0,603	0,205	Valid
25	0,607	0,205	Valid

Menentukan validitas angket dapat menggunakan rumus jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dinyatakan valid.²¹ Dari tabel nomor 4 di atas, diperoleh penjelasan bahwa semua instrumen angket yang terdiri dari 25 soal memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (nilai r tabel 0,205 dengan responden 94 orang), sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen angket dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk mengukur sikap jalinan asmara siswa.

Tabel 5. Data Reliabilitas Instrumen Angket

Reliability	
Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.951	25

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 128.

Menentukan reliabilitas angket bisa menggunakan rumus jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,600 maka dinyatakan *reliable*.²² Dari tabel 5 di atas, diperoleh penjelasan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,951 (lebih besar dari 0,600) sehingga instrumen angket dinyatakan *reliable*.

Pengukuran level sikap siswa, menggunakan 5 skala, yakni: 1) tinggi sekali; 2) tinggi; 3) sedang; 4) rendah; dan 5) rendah sekali. Adapun pembagian skala tersebut adalah: 1) nilai tinggi sekali berkisar antara 100 sampai 125; 2) nilai tinggi berkisar antara 75 sampai 99; 3) nilai sedang berkisar antara 50 sampai 74; 4) nilai rendah berkisar antara 25 sampai 49; dan 5) nilai sangat rendah berkisar antara 0 - 24.

Setelah melakukan penyebaran angket pada 94 responden siswa, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Data Level Sikap Siswa

Jumlah Siswa	Nilai	Kategori
53	100-125	Sangat Tinggi
37	75-99	Tinggi
3	50-74	Sedang
0	25-49	Rendah
1	0-24	Sangat Rendah

Dari tabel 6 di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 53 siswa mendapatkan nilai sangat tinggi, 37 siswa mendapatkan nilai tinggi, 3 siswa mendapatkan nilai sedang, sedangkan 1 siswa mendapatkan nilai sangat rendah. Sedangkan nilai rata-rata, dari jumlah 94 siswa (9370 dibagi 94 = 99,68 dibulatkan 100) adalah 100 dengan kategori **sangat tinggi**.

2. Korelasi Tingkat Pemahaman al-Quran Hadis terhadap Sikap Jalinan Asmara Pelajar MAN 1 Mojokerto

a. Uji Pra Syarat

Sebelum melakukan analisis korelasional antar variable, maka terlebih dulu dilakukan uji prasyarat, yakni uji normalitas dan uji linieritas. Berikut ini paparan uji normalitas dan linieritas.

1) Uji Normalitas

Hasil analisis statistik uji normalitas data menggunakan SPSS antara variable X (Pemahaman) dengan variable Y (Sikap) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Data Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Pe	S
N	94	4
Mean	15.3	0
Normal Parameters ^{a,b}	085	8.5638
Std. Deviation	667	1.12
Most Extreme Differences	Absolute	8.95641
		.230
		175

²²Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS Vs LISREL; Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, 45.

	Positive		.185	
	Negative		-	.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.230		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		3	2.23	.698
			.000	.006

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dalam menentukan data berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan rumus jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,050 maka data berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,050 maka data berdistribusi tidak normal.²³ Berdasarkan uji normalitas pada tabel 7 di atas, maka didapati nilai signifikansi adalah 0,000 untuk variable X (Pemahaman) dan 0,006 untuk variable Y (Sikap), yakni kedua variabel tersebut kurang dari 0,050. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data kedua variabel berdistribusi tidak normal.

2) Uji Linieritas

Hasil analisis statistik uji linieritas data menggunakan SPSS antara variable Pemahaman Siswa (X) dengan variable Sikap (Y), diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Data Uji Linieritas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap * Pemahaman	(Combined)	6173.752	6	1028.959	3.286	.006
	Between Groups	4314.113	1	4314.113	13.776	.000
	Deviation from Linearity	1859.639	5	371.928	1.188	.322
	Within Groups	27245.365	87	313.165		
	Total	33419.117	93			

Dalam menentukan variabel linier atau tidak, maka digunakan rumus jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,050 maka variabel linier. Sedangkan apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih kecil dari 0,050 maka variabel tidak linier. Berdasarkan uji linieritas pada tabel 8 di atas, maka didapati nilai signifikansi *Deviation from Linearity* adalah 0,322, yakni lebih besar dari 0,050. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel adalah linier. Artinya telah

²³V. Wiranta Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian; Mahasiswa dan Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hlm. 48.

diketahui bahwa variabel penentu atau yang mempengaruhi adalah pemahaman (X), sedangkan variable yang dipengaruhi adalah sikap (Y), dibuktikan dengan uji statistik linieritas tersebut.

b. Uji Korelasional

Untuk mengetahui adanya korelasi maka perlu dilakukan uji korelasional antara variabel X dengan Y. Karena diketahui variable X dan Y distribusi datanya tidak normal, akan tetapi linier, maka digunakan uji statistik Spearman. Adapun hasil uji statistiknya sebagai berikut:

Tabel 9. Data Uji Korelasi

		Pemahaman	Sikap
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.270**
	Pemahaman Sig. (2-tailed)	.	.009
	N	94	94
	Correlation Coefficient	.270**	1.000
	Sikap Sig. (2-tailed)	.009	.
	N	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk mengetahui adanya korelasi, maka digunakanlah rumus jika r hitung tidak sama dengan 0,000, maka Hipotesis alternative (Ha) diterima dan Hipotesis nol (H0) ditolak. Sebaliknya dikatakan tidak ada korelasi jika r hitung sama dengan 0,000, maka Hipotesis alternative (Ha) ditolak dan Hipotesis nol (H0) diterima.²⁴

Dari data tabel 9 di atas, diketahui r hitung adalah 0,270 (tidak sama dengan 0,000) sehingga Hipotesis alternative (Ha) diterima dan Hipotesis nol (H0) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat korelasi** antara variable X dengan Y.

Setelah diketahui adanya korelasi antara variabel Pemahaman (X) dengan variabel Sikap (Y), maka berikutnya dianalisis tingkat koefisien korelasinya. Adapun rumus mengetahui tingkat koefisien korelasinya adalah dengan membandingkan antara r hitung dengan skor tabel koefisien sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Koefisien Korelasi

Koefisiensi Korelasi	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2006)

²⁴Sujono dkk., *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 145.

Pada tabel 9 di atas, diketahui r hitung sebesar 0,270. Jika dibandingkan dengan tabel koefisien korelasi, maka didapati korelasinya berada pada tingkat rendah. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara variabel pemahaman (X) dengan variabel sikap (Y) memiliki korelasi yang **rendah**. Artinya, variabel sikap (Y) dipengaruhi sebesar 30 % oleh variabel pemahaman (X), sedangkan 70 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berikutnya, adalah penentuan signifikansi korelasinya. Hal ini dengan menggunakan rumus jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,050 maka korelasinya adalah signifikan.²⁵ Data pada tabel 9 di atas, diketahui nilai signifikansinya adalah 0,009, yakni lebih kecil dari 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel pemahaman (X) dengan variabel sikap (Y) adalah **signifikan**. Artinya, bahwa korelasi antara variabel pemahaman (X) dengan variabel sikap (Y) adalah nyata adanya, bukan manipulatif.

Tahapan terakhir, yakni mengetahui korelasi antara variabel pemahaman (X) dengan variabel sikap (Y) berbentuk positif atau negatif. Untuk mengetahui korelasi positif atau negatif, dapat dilihat pada nilai r hitung berada pada kutub positif atau negatif. Hal ini dapat dilihat pada angka r hitung, jika terdapat tanda negatif (-), maka negatif, demikian sebaliknya jika tidak terdapat tanda negatif (-) maka positif.²⁶ Pada tabel 9 di atas, diketahui r hitung sebesar 0,270, yakni tidak terdapat tanda negatif (-), sehingga dapat disimpulkan korelasi antara variabel pemahaman (X) dengan variabel sikap (Y) adalah **positif**. Artinya semakin tinggi variabel pemahaman (X) maka semakin tinggi variabel sikap (Y), sebaliknya semakin rendah variabel pemahaman (X) maka semakin rendah variabel sikap (Y)..

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa data penelitian, diperoleh informasi bahwa pemahaman siswa kelas XI MAN 1 Mojokerto terhadap materi buku ajar al-Qur'an Hadis kelas XI tentang perintah menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji, mencapai nilai tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata para siswa memiliki pemahaman yang tinggi atas ayat al-Qur'an surat al-Isra ayat 32 tentang larangan mendekati perbuatan zina; surat al-Nur ayat 2 tentang hukuman bagi pelaku zina; serta Hadis tentang kekuatan iman dapat mencegah perbuatan keji.²⁷

Sedangkan sikap jalinan asmara lawan jenis siswa kelas XI MAN 1 Mojokerto berada pada level yang sangat tinggi. Artinya, rata-rata siswa tersebut sikapnya sangat tidak setuju terhadap jalinan asmara (pacaran) di usia remaja atau pelajar, kecuali dilakukan setelah menikah. Walaupun sekedar sikap -yakni sebatas yang ada pada keputusan alam pikiran, belum sampai pada bukti nyata mereka berpacaran atau tidak, karena hal ini tentu butuh pengamatan (observasi)- akan tetapi, sikap memiliki pengaruh besar terhadap munculnya perbuatan yang dilakukan kemudian.²⁸

Fakta bahwa siswa kelas XI MAN 1 Mojokerto memiliki pemahaman tinggi terhadap al-Qur'an Hadis dan pada saat bersamaan memiliki sikap yang sangat tinggi dalam menghindari jalinan

²⁵V. Wiranta Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian; Mahasiswa dan Umum*, 333.

²⁶Ibid.

²⁷Pahrurroji M. Bukhari, *Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kelas XI*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2020), hlm. 39-53.

²⁸Afektif merupakan domain sikap dan nilai dalam pembelajaran, perubahan domain afektif dapat mengubah perilaku peserta didik. Ainul Yaqin. "Efektivitas Pembelajaran Afeksi di Madrasah/Sekolah." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 6.1 (2011): 190-202.

asmara, menghasilkan hubungan yang nyata (signifikan), walaupun kategori hubungan masih tergolong rendah, yakni sebesar 30 %. Artinya, bahwa yang mempengaruhi siswa bersikap demikian adalah 30% berasal dari pemahamannya atas ayat al-Quran Hadis, sementara 70 % berasal dari faktor lain di luar pemahaman tersebut.

Faktor lain dimaksud, bisa berasal dari berbagai hal seperti faktor aturan hukum, faktor bimbingan orang tua, faktor psikis, faktor genetik, faktor makanan, faktor ekonomi, faktor status sosial, faktor gaya hidup, faktor lingkungan, faktor teman, faktor kesempatan (*aji mumpung*) dan faktor lain sebagainya. Sehingga pemahaman agama bukanlah faktor tunggal penentu sikap menjauhi pacaran pra nikah.

Bisa jadi -jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini-, fakta adanya kejahatan-kejahatan seksual yang belakangan ini marak dilakukan oleh oknum ahli agama²⁹, adalah dari faktor-faktor lain di luar pemahaman agama. Sehingga tidak logis jika dikatakan percuma belajar agama namun pada akhirnya moralitasnya buruk. Maka yang lebih tepat adalah, tetap bersemangat belajar dan paham agama, karena hal tersebut memiliki hubungan yang nyata (signifikan) dalam mewujudkan sikap baik manusia, walau bukan merupakan faktor tunggal.

Hasil penelitian ini pada akhirnya sejalan atau bahkan mendukung teori-teori yang dikembangkan sebelumnya, bahwa moralitas seseorang berkaitan dengan religiusitas yang dimilikinya. St. Rodliyah menyatakan bahwa santri memiliki jiwa spiritual yang bagus, sehingga mereka enggan melakukan perbuatan tidak terpuji.³⁰ Ainul Yaqin menyatakan bahwa dalam konsep tauhid, manusia merupakan hamba ciptaan Tuhan yang memiliki tugas menyembah dan mengabdikan kepada-Nya. Keyakinan bahwa Allah adalah Dzat yang dituju untuk segala amal perbuatan itulah yang mengarahkan akhlak seseorang.³¹ Kesesuaian hasil penelitian dengan teori yang berkembang, menjadikan teori tersebut semakin kokoh. Sehingga, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bahwa untuk meningkatkan sikap dan moralitas manusia, perlu ditingkatkan pula pemahaman agamanya.

Pemahaman agama merupakan aspek penting dalam membentuk perilaku baik manusia. Ketika seorang memiliki pemahaman agama, maka ia cenderung menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntunan agamanya. Praktik kehidupan yang baik dari seorang ahli agama, tentu akan membawa kemaslahatan kehidupan bagi manusia seluruhnya. Maka dari itu, menciptakan kehidupan yang penuh kebahagiaan, tentu harus dimulai dengan pembangunan keagamaan, khususnya pemahaman agama bagi para pemeluknya.

Di kalangan pelajar, peningkatan pemahaman keagamaan harus menjadi perhatian serius. Hal ini dikarenakan pada saat usia remaja, lebih cenderung lebih rentan terhadap timbulnya kenakalan khususnya dalam hal pergaulan bebas. Oleh karena itu, -berdasarkan hasil penelitian ini- para pengelola

²⁹<https://news.detik.com/berita/d-5904370/ironi-ulama-ponpes-di-balikpapan-cabuli-13-santriwati>
<https://regional.kompas.com/read/2022/01/15/131500978/2-tahun-kasus-anak-kyai-jombang-cabuli-santriwati-pembela-korban-sempat?page=all> <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211209183530-12-732141/ustaz-cabuli-santri-di-tasikmalaya-guru-agama-perkosa-siswi-cilacap> <https://makassar.terkini.id/kiai-asal-jombang-mengaku-khilaf-cabuli-15-santriwati-warganet-kebiri-aja/>
<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5794181/pengasuh-ponpes-di-mojokerto-cabuli-perkosa-santriwati-ada-korban-belum-lapor>
<https://news.detik.com/x/detail/investigasi/20210830/Perundungan-Seksual-di-Bangku-Kuliah-IAIN/>

³⁰St. Rodliyah, *Leadership Pesantren: Urgensi Pendidikan dalam Menyiapkan Pemimpin Bangsa Berkualitas dan Bermoral*

³¹Ainul Yaqin. "Pemikiran Etika Privat dan Etika Publik Perspektif Islam." *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 7.2 (2018): 223-243.

pendidikan dan pemangku kebijakan pendidikan, khususnya pendidikan agama harus lebih meningkatkan pemahaman siswa, agar mampu mencetak insan mulia yang tentu menjadi generasi emas bangsa dan agama di masa akan datang.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Yusuf. (1990). *Bahaya Pergaulan Bebas*, Jakarta: Media Dakwah
- Bukhari, Muhammad bin Ismail al-. (1422 H). *Shahih al-Bukhari*, Juv VII tk; Dar Tauq al-Najah.
- Gunawan, (2011). *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: UMM Pres.
- Julianita, Haryadi Sarjono & Winda. (2011). *SPSS Vs LISREL; Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat.
- Katsir, Ibnu . (1999). *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, juz V, tk: Dar Tayyibah linnasyr wa al-Tauzi.
- Nadirah, Siti. (2017). *Peran Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja*, Musawa; Journal for Gender Studies, Volume 09, Nomor 2.
- Puspitasari, Cyntia T. (2012). *Sikap Remaja Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Ditinjau dari Keterbukaan dengan Orang Tua*, Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Rodliyah, St. (2019). *Leadership Pesantren: Urgensi Pendidikan dalam Menyiapkan Pemimpin Bangsa Berkualitas dan Bermoral*, Jurnal Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 4 Nomor 1.
- Sugiono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiranta. (2008). *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian; Mahasiswa dan Umum*, Yogyakarta: Global Media Informasi.
- Sujono, dkk. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*, Bandung: Alfabeta.
- Turmudzi, Muhammad bin Isa al-. (1975). *Sunan al-Turmudzi*, Juz IV, Mesir: Matbaah Mustofa al-Babi al-Halaby.
- Yaqin, Ainul. (2018). "Pemikiran Etika Privat dan Etika Publik Perspektif Islam." *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 7.2.
- . (2011). "Efektivitas Pembelajaran Afeksi di Madrasah/Sekolah." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 6.1.
- <https://health.detik.com/anak-dan-remaja/d-2228201/waspadai-gejolak-hormon-remaja-ajarkan-kesehatan-reproduksi>
- <https://www.jawapos.com/jpg-today/18/11/2018/pesta-miras-bocah-sd-di-malang-diciduk-polisi/>.
- <https://regional.kompas.com/read/2020/07/11/06000011/rayakan-ulang-tahun-di-kamar-hotel-puluhan-pasangan-abg-diamankan?page=all#page2>
- <https://batam.tribunnews.com/2021/06/14/gubernetu-geram-setelah-tahu-2348-siswa-putus-sekolah-451-diantaranya-karena-hamil-duluan>.

<https://www.solopos.com/hamil-di-luar-nikah-salah-satu-penyebab-putus-sekolah-di-madiun-1126467>

<https://www.republika.co.id/berita/n8u3sk/dua-alasan-pelajar-dan-anak-di-bawah-umur-banyak-terlibat-prostitusi>

<https://lifestyle.kompas.com/read/2012/10/31/15114598/Smartphone.Picu.Pergaulan.Bebas.Remaja>

<https://www.kompas.tv/article/240448/guru-pesantren-cabuli-13-santriwati-belasan-tahun-beberapa-korban-telah-melahirkan>

<https://news.detik.com/berita/d-5904370/ironi-ulama-ponpes-di-balikpapan-cabuli-13-santriwati>

<https://regional.kompas.com/read/2022/01/15/131500978/2-tahun-kasus-anak-kyai-jombang-cabuli-santriwati-pembela-korban-semat?page=all>

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211209183530-12-732141/ustaz-cabuli-santri-di-tasikmalaya-guru-agama-perkosa-siswi-cilacap>

<https://makassar.terkini.id/kiai-asal-jombang-mengaku-khilaf-cabuli-15-santriwati-warganet-kebiriaja/>

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5794181/pengasuh-ponpes-di-mojokerto-cabuli-perkosa-santriwati-ada-korban-belum-lapor>

<https://news.detik.com/x/detail/investigasi/20210830/Perundungan-Seksual-di-Bangku-Kuliah-IAIN/>